

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA BALITA DI TK DHARMA WANITA DESA RINGINSARI KEDIRI

Eko Sri Wulaningtyas<sup>1)</sup>, Entin Srihadi Yanti<sup>2)</sup>, Mulazimah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nusantara PGRI Kediri, Indonesia

[eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id](mailto:eko.sri.wulaningtyas@unpkdr.ac.id)

### *Abstract*

*An important period in a child's growth and development is the toddler period. The stage of child development is a critical period, where appropriate stimulation or stimulus is needed so that the potential that exists in children develops optimally, so that during this development period, attention is needed, especially from the mother. Therefore, good knowledge is needed in providing stimulation for children's motor development. This study aims to determine the level of mother's knowledge of the motor development of children under five at Dharma Wanita Kindergarten, Ringinsari Village, Kediri. The methodology used in this study is correlational. The number of samples is 30 taken by purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire and data processing was carried out by analysis of the Rankspearman test. The results of this study were from a total of 30 respondents, it was found that mothers with less knowledge had children with deviant motor development (70%), mothers with sufficient knowledge had children with doubtful motor development (13.33%) and deviant (3.33%) , mothers with good knowledge have children with good motor development (10%) and doubts (3.33%). From the results of the Rankspearman test analysis, the results of the p value = 0.000 (< 0.05), so in this study it can be stated that H1 is accepted, namely there is a relationship between mother's knowledge of motor development of children under five in Dharma Wanita Kindergarten, Ringinsari Village, Kediri*

**Keywords:** Knowledge level, motor development, toddler

### PENDAHULUAN

Perkembangan motorik adalah perkembangan mengontrol gerakan-gerakan tubuh melalui koordinasi susunan syaraf pusat, syaraf dan otot. Proses tersebut dimulai dengan gerakan-gerakan kasar (*gross movement*) yang melibatkan bagian besar dari tubuh dalam fungsi berjalan, berlari, duduk, mengangkat kepala, meloncat dan sebagainya, kemudian dikordinasi halus (*finner coordination*) yang melibatkan

kelompok otot halus dalam fungsi meraih, memegang, menulis, melempar, menggambar, mewarnai, dan lain-lain yang kedua motorik itu sangat diperlukan bagi keseimbangan tumbuh kembang anak dalam menjalani hidupnya. Perkembangan motorik anak dikatakan baik dan sempurna apabila anak dapat melakukan sesuatu dengan baik sesuai usianya. Tahapan usia

12-60 bulan adalah masa emas pertumbuhan otak dan syaraf pada anak.

Berapa tahun terakhir ini berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Hidayat, 2014).

Pada masa ini harus diisi dengan berbagai stimulasi yang tepat dan sesuai dengan usianya agar tumbuh kembangnya berlangsung normal. Orang tua terutama ibu berperan penting dalam perkembangan motorik anak, karena anak lebih lama dan dominan dekat dengan ibunya, oleh karena itu seorang ibu harus mengetahui tingkatan perkembangan yang baik untuk buah hatinya. (Anita Yus, 2011).

Dampak dari keterlambatan motorik ini akan menghambat perkembangan balita sesuai dengan umur, pertumbuhan berjalan lambat, seorang balita yang terlambat berjalan, kemungkinan juga terlambat dalam duduk dan merangkak kesulitan ini akan dibawa terus oleh anak sampai saat mereka sekolah dan akan mengakibatkan masalah lain, yaitu dalam hal membaca dan menulis dan dampak terbesar anak akan mengalami keterbelakangan mental serta gangguan perkembangan syaraf melambat di kemudian hari (Marmi, 2014).

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia balita yang sekolah di TK Dharma wanita Desa Ringinsari Kediri berjumlah 75 orang. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian ibu yang mempunyai anak usia balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Analisis data menggunakan uji *Rankspearman*.

## HASIL PENELITIAN

### 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.**

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase%
1	<20	2	6,67
2	20-35	17	56,67
3	>35	11	36,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari responden usia 20-30 yaitu sebanyak 17 responden (56,67%) dari total 30.

## 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.**

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase%
1	Tidak Sekolah	0	0
2	SD	4	13,33
3	SMP	18	60
4	SMA	7	23,33
5	PT	1	3,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 diketahui hampir setengah dari responden yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 18 responden (60%) dari total 30 responden.

## 3) Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan Motorik Anak Usia Balita.

**Tabel 3 Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.**

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase%
1	Kurang	21	70
2	Cukup	5	16,67
3	Baik	4	13,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 sebagian besar dari responden mempunyai pengetahuan kurang tentang perkembangan motorik sebanyak 21 orang (70%) dari total 30 orang.

## 4) Distribusi Responden Berdasarkan KPSP Balita

**Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan KPSP Balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.**

No	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	Baik	4	10
2	Meragukan	5	16,67
3	Menyimpang	21	73,33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 sebagian besar dari responden menyimpang dalam perkembangan motorik anaknya sebanyak 21 responden (73,33%) dari total 30 responden.

## 5) Tabulasi Silang Pengetahuan Terhadap Perkembangan Motorik

**Tabel 5 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Balita Di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.**

Pengetahuan Ibu	Motorik Anak			Total
	Baik N %	Meragukan N %	Menyimpang N %	
Kurang	0 0%	0 0%	21	100%
Cukup	0 0%	4 80%	5	100%
Baik	3 75%	1 25%	4	100%
<b>Total</b>	<b>3 10%</b>	<b>5 16,67%</b>	<b>22</b>	<b>73,3%</b>
			<b>100%</b>	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 dari keseluruhan responden sebanyak 30 orang, 20 responden yang mempunyai pengetahuan kurang yang perkembangan motorik anak menyimpang sebanyak 21 (100%) pengetahuan cukup 0 (0%) pengetahuan baik 0 (0%) orang. sebanyak 5 responden yang berpengetahuan cukup perkembangan motorik anak menyimpang 1 (20%) meragukan 4 (80%)

baik 0 (0%). 4 responden yang mempunyai pengetahuan menyimpang 0 (0%) meragukan 1 (25%) baik 3 (75%) perkembangan motorik anak sebanyak meragukan 1 dan baik 3.

**6) Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Balita.**

**Tabel 6 Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Balita Di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.**

	Pengetahuan Ibu	Motorik Anak
<b>Pengetahuan Ibu</b>	1	.937**
<b>Pearson Correlation</b>		
<b>Si.(2-tailed)</b>		.000
<b>N</b>	30	30
<b>Motorik Anak</b>	.937**	1
<b>Pearson Correlation</b>		
<b>Si.(2-tailed)</b>	.000	
<b>N</b>	30	30

Dari hasil uji *Rankspearman* didapatkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan H1 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik anak usia balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.

**PEMBAHASAN**

Penelitian yang diikuti 30 ibu sebagai responden ini menunjukkan hasil bahwa sebagian Ibu di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri yaitu 21 orang ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Dan 5 orang ibu memiliki pengetahuan yang cukup, serta 4 orang ibu memiliki pengetahuan yang baik.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa pengetahuan responden tentang beberapa pengertian, tujuan , waktu , stimulasi, banyak yang mempunyai pengetahuan kurang. Akibatnya dari keseluruhan responden sebanyak 30 orang ,21 orang yang mempunyai pengetahuan kurang.

Hasil yang menunjukkan bahwa akibat kurangnya pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik anak usia balita. Sebagai berikut, 20 responden yang mempunyai pengetahuan kurang yang perkembangan motorik anak menyimpang sebanyak 21 (100%) pengetahuan cukup 0 (0%) pengetahuan baik 0 (0%) orang. sebanyak 5 responden yang berpengetahuan cukup perkembangan motorik anak menyimpang 1 (20%) meragukan 4 (80%) baik 0 (0%). 4 responden yang mempunyai pengetahuan menyimpang 0 (0%) meragukan 1 (25%) baik 3 (75%) perkembangan motorik anak sebanyak meragukan 1 dan baik 3. Hal ini disebabkan sebagian besar dari responden yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 18 responden (60%) dari total 30 responden. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin banyak pula pengetahuan yang didapat dan dimiliki. Sebaliknya semakin kurangnya pendidikan akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam, 2014). Selain dari pendidikan, kebiasaan serta dari lingkungan sekitar juga dapat

mempengaruhi cara berfikir seseorang. Banyak ibu yang sangat menyepelekan stimulasi perkembangan motorik untuk anaknya. Sering terjadi di masyarakat ibu yang malas dan menganggap itu tidak penting.

Dari hasil uji *Rankspearman* didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $< 0,05$ ), maka dalam penelitian ini dapat dinyatakan H1 diterima yaitu ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik anak usia balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif untuk menstimulasi perkembangan motorik anaknya sehingga perkembangan motorik sang anak sesuai dengan umurnya.

## KESIMPULAN

Sebagian besar responden di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri adalah ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 70% responden. Didapatkan sebagian besar balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri perkembangan motoriknya menyimpang sebanyak 73,33% balita. Didapatkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik anak usia balita Di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.

## SARAN

Bagi Institusi pendidikan diharapkan dapat dijadikan dasar mahasiswa dan sebagai data awal penelitian selanjutnya mengenai tingkat pengetahuan ibu terhadap perkembangan motorik anak usia balita di TK Dharma Wanita Desa Ringinsari Kediri.

Bagi tempat penelitian mungkin perlu diadakannya kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan perkembangan motorik dengan menggunakan berbagai media seperti leaflet, brosur, atau setiap kali dalam kunjungan.

Bagi pembaca disarankan untuk responden aktif dalam mencari informasi mengenai perkembangan motorik anak dari berbagai media. Sehingga sadar bahwa sangat penting perkembangan motorik bagi anaknya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukam dengan melakukan penelitian tentang perkembangan motorik pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anita Yus, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Ahmad susanto.2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Donsu, J.D.T.2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka baru press

- Hidayat,A.A. 2014. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kementrian Kesehatan RI,2010. *Pedoman Penanganan Kasus Rujukan Kelainan Tumbuh Kembang Balita* : Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Komaini, Anton. 2018. *Kemampuan Motorik Anak Usia Dini*. Depok: PT.Raja Grafindo Persada.
- Maryanti,dkk. 2011. *Buku Ajar Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta: Penerbit. Trans Info Media.
- Notoadmodjo. 2010 *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rieka Cipta
- Notoatmodjo, 2012.*Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi*
- Nursalam. 2016. *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sukamti, Endang Rini.2012. *Pengembangan Motorik.Diklat*. Yogyakarta:Universitas Terbuka
- Saryono, 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ke Empat*. Jogjakarta: Mitra Cendekia.
- Saryono. 2011.*Metodologi Penelitian Kebidanan* DIII,DIV,S1,S2. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bineka Pustaka.
- Sitoresmi,dkk. 2015. *Perkembangan Motorik Anak Toddler pada Ibu Bekerja dan Ibu tidak Bekerja. Jurnal Pediomaternal,03(01)*.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukardi, 2014.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf .2015.*Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung:PT.Remaja Rosdakarya.